



Penguatan Karakter Bertanggung Jawab Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak

Izmi Khalda Zahidah¹, Sima Mulyadi², Purwati³

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Email: izmikhald@upi.edu¹, sima_mulyadi@upi.edu², purwati_purwati@upi.edu³

Abstrak: Pengembangan karakter harus dilakukan sedini mungkin karena usia dini merupakan masa emas dalam penguatan karakter. Pendidikan karakter kini menjadi isu utama dalam dunia pendidikan, selain sebagai bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi bermain peran dan menggambarkan penguatan karakter tanggung jawab. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *literature review* dengan cara mengumpulkan bahan referensi dari berbagai artikel maupun jurnal berdasarkan tujuan penelitian. Hasil penelitian *literature review* menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab melalui metode bermain peran tetap memerlukan pijakan selama bermain serta memperhatikan faktor pendukung seperti penggunaan media yang tepat, kreativitas pendidik, dan teknik mengajar, serta mengantisipasi egosentrisme dan ketidakdisiplinan anak didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain peran terbukti dapat menguatkan karakter tanggung jawab anak di TK.

Kata Kunci: *Metode Bermain Peran, Penguatan Karakter, Tanggung Jawab*

Abstract: Character development must be carried out as early as possible because early childhood is a golden period for strengthening character. Character education has now become a major issue in the field of education; in addition to being part of shaping the moral values of the nation's children, character education is also expected to serve as a key foundation for the success of Indonesia Emas 2025. The purpose of this study is to analyze the implementation of role-playing and describe the strengthening of responsibility character. This research was conducted using a literature review by collecting reference materials from various articles and journals based on the research objectives. The results of the literature review show that strengthening responsibility character through role-playing methods still requires structured guidance during play and attention to supporting factors such as the use of appropriate media, teacher creativity, and teaching techniques, as well as anticipating children's egocentrism and lack of discipline. This indicates that the role-playing method has been proven to strengthen the responsibility character of kindergarten children.

Keywords: *Role Play Method, Character Strengthening, Responsibility*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam tahap pertama kehidupan anak karena menjadi landasan bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan sejak anak lahir hingga berusia enam tahun. Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1, usia 0–6 tahun merupakan rentang anak usia dini. Anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yaitu memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan

komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Fadilah, 2016). Usia dini juga disebut sebagai *golden age*, yaitu masa ketika anak sangat peka terhadap stimulus yang diberikan lingkungan sekitar, seperti interaksi dengan teman sebaya di sekolah, orang tua di rumah, maupun guru melalui kegiatan bermain sambil belajar. Selain itu, guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang dijalankan secara formal di sekolah. Guru adalah sosok yang menjadi *uswah hasanah* (*panutan*) yang mampu mengarahkan, mengubah perilaku, dan membentuk karakter anak ke arah yang lebih baik.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang bertujuan membantu anak mengembangkan seluruh potensi, baik fisik maupun psikis, yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Tugas perkembangan anak ini akan tercapai apabila guru taman kanak-kanak memahami karakter serta kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini. Guru hendaknya mampu menarik perhatian anak dengan merancang pembelajaran yang mempertimbangkan penggunaan metode dan media, serta melakukan kegiatan yang menarik bagi anak untuk menghindari kebosanan (Haryani, 2019).

Setiap anak memiliki karakter, dan dalam pendidikan anak usia dini dijelaskan bahwa karakter ialah suatu tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik. Karakter sangatlah penting karena berkaitan dengan kualitas suatu bangsa. Sebagaimana diungkapkan oleh (Faiz, 2019), karakter merupakan pondasi penting bagi keberlangsungan peradaban sebuah bangsa, karena kualitas karakter menentukan eksistensi bangsa tersebut. Salah satu nilai dalam pembentukan karakter adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu inti karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini (Haryani, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Fadilah dan Lilif bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku anak usia dini yang mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan, serta menyadari bahwa dirinya mampu melaksanakannya. Pembiasaan tanggung jawab dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti menghargai waktu, menjaga barang miliknya, dan mengembalikan benda ke tempatnya. Semua ini memerlukan bimbingan secara bertahap agar anak mampu melewati fase perkembangan tersebut secara maksimal. Mengingat besarnya manfaat bagi masa depan anak, maka diperlukan penguatan karakter tanggung jawab (Anggraeni et al., 2021). Adapun manfaat sikap tanggung jawab di antaranya adalah seseorang akan lebih dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Selain itu, sikap ini membuat anak berani mengakui kesalahan dan mau memperbaikinya dengan tindakan, sehingga mampu menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar (Haryani, 2019).

Dalam proses penguatan tanggung jawab, kegiatan dapat dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang direncanakan dengan baik oleh guru, menggunakan metode yang tepat serta media yang menarik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam upaya penguatan karakter tanggung jawab pada pembelajaran di taman kanak-kanak adalah metode bermain peran. Menurut Sugihartono (Cahyaningsih, 2018), metode *role playing* dapat mengembangkan penghayatan, tanggung jawab, dan keterampilan dalam memaknai materi yang dipelajari. Bermain peran melibatkan kerja sama karena terdapat proses interaksi dan negosiasi di dalamnya, serta adanya tanggung jawab individu bagi anak

saat memerankan suatu adegan (Andini & Ramiati, 2020). Oleh karena itu, melalui bermain peran, penanaman karakter tanggung jawab dapat dilakukan karena anak harus konsisten dengan tema yang sedang dimainkannya (Mustaqimah, 2024). Namun demikian, dalam penerapannya masih ditemukan anak-anak yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti tidak mau melaksanakan perannya, menangis saat peran tidak sesuai keinginannya, tidak membereskan barang yang telah digunakan, serta kurang mampu bekerja sama dalam bermain peran.

Oleh karena itu, kajian studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter tanggung jawab pada perkembangan anak didik melalui metode bermain peran. Bermain peran dalam kajian ini mencakup deskripsi sistematis dari tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema penelitian, serta berusaha menyajikan keadaan bidang ilmiah saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik dan orang tua tentang pentingnya bermain peran bagi anak usia dini dalam menguatkan karakter tanggung jawab pada anak didik.

B. Landasan Teori

1. Karakter Tanggung jawab

Karakter adalah tabiat, watak, sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dalam konteks ini, karakter merupakan suatu proses atau usaha untuk membina, memperbaiki, dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, serta akhlak mulia manusia sehingga menunjukkan perilaku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Sukarno et al., 2022). Tanggung jawab juga disebut sebagai kesiapan untuk menerima risiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan (Wiliandani et al., 2016). Tidak hanya menerima risiko, tanggung jawab juga mencakup perilaku mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, menjaga atau merawat barang-barang dengan baik, serta melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya (Andini & Ramiati, 2020). Karakter tanggung jawab merupakan kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi, memiliki konsekuensi terhadap kegagalan, mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang terjadi, serta fokus pada tujuan untuk mendapatkan hasil maksimal dengan menekankan sikap positif seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan (Irda & Hayati, 2021). Oleh karena itu, sikap tanggung jawab pada anak dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti menjaga barang miliknya, merapikan kamar tidur, dan membereskan alat permainan yang telah digunakan. Kemampuan ini sangat bergantung pada usia, kematangan, dan kepribadian anak. Dengan belajar bertanggung jawab, anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengendalikan diri. Rasa percaya diri pun akan tumbuh ketika anak berhasil menyelesaikan tugasnya. Selain itu, anak akan belajar bahwa hidup memiliki konsekuensi bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (Andini & Ramiati, 2020).

2. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran (*role playing*) merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan anak untuk memerankan suatu peran tertentu agar anak dapat

secara langsung memahami dan mengerti isi drama tersebut. Selain itu, anak dilatih untuk lebih peka dalam menghayati drama yang dimainkan, mencari unsur-unsur cerita di dalamnya, serta memecahkan permasalahan sederhana apabila terdapat konflik dalam cerita (Ningrum, 2020). Bermain peran merupakan salah satu kegiatan bermain di Taman Kanak-kanak yang bertujuan meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki anak didik, bergaul dengan teman sebaya, serta berinteraksi dengan lingkungan dan benda-benda yang digunakan dalam permainan tersebut. Bermain peran di Taman Kanak-kanak menjadi pengalaman belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan bagi anak, terutama jika dilakukan bersama orang tua atau orang-orang di sekitarnya. Hal ini dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang hingga usia lanjut, mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, mengucapkan kata-kata yang sopan, dan melakukan berbagai kegiatan secara mandiri (Renawati & Na'imah, 2021). Bermain peran juga merupakan cara memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui kegiatan memerankan suatu karakter tertentu. Misalnya, bermain jual beli sayur, menolong teman yang jatuh, atau memainkan cerita tentang mencintai keluarga. Bermain peran didefinisikan sebagai pemberian karakteristik tertentu pada objek, situasi, dan tokoh yang dimainkan anak sesuai peran yang dipilihnya (Khairiah & Jumanti, 2022).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang dikenal sebagai *literature review*. Menurut Creswell (Wahyu & Rukiyati, 2022), *literature review* adalah analisis terhadap literatur pada topik penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, menghubungkan penelitian tersebut dengan literatur yang telah ada, serta mengisi celah dalam penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, yaitu cara mengumpulkan data atau sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan kajian lainnya. Dalam penelitian ini, literatur yang digunakan mencakup jurnal internasional dan nasional. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan berbagai data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan fakta-fakta, kemudian menganalisis dan mendeskripsikannya sehingga memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai.

D. Penguatan Karakter Bertanggung Jawab Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak

Hasil *literature review* pada beberapa artikel atau jurnal ilmiah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penguatan karakter tanggung jawab anak usia TK melalui kegiatan menggunakan metode bermain peran yang diterapkan di Taman Kanak-kanak. Penerapan metode bermain peran yang didukung oleh kreativitas guru serta media yang digunakan terbukti sangat membantu dalam menguatkan karakter tanggung jawab pada aspek perkembangan anak.

Tabel 1. Hasil Studi Literatur Review

No	Nama Penulis, Judul & Jurnal	Metode	Hasil
1.	Yuli Tri Andini, Eka Ramiati Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak Jurnal Ilmiah Potensia, 2020, Vol. 5 (1), 8-15 https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia	Penelitian kuasi eksperimen (Quasi Eksperimen)	Metode bermain peran dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan karakteristik tanggung jawab anak. Unsur-unsur tanggung jawab anak antara lain: tanggung jawab secara moral, tanggung jawab fisik dan tanggung jawab sosial.
2.	Agnes Dwi Putri, Nurhafizah Penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08 Nomor 03, Desember 2023	Penelitian eksperimen.	Berdasarkan pre-test dan posttest didapatkan rata-rata <i>gain score</i> kelas eksperimen 6,45 sedangkan rata-rata <i>gain score</i> kelas kontrol 3,73. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga menunjukkan penggunaan metode bermain peran berpengaruh digunakan dalam pengembangan karakter anak usia dini.
3.	Mustaqimah, S. Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 3-4 Tahun di Play Group Aisyiyah Sang Surya Babadan Ponorogo Artikel: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2023	Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Performa karakter bertanggung jawab ini ditunjukkan anak dalam empat aspek yaitu: mau mengambil alat main tanpa dibantu, melaksanakan tugas dengan baik menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan mengembalikan peralatan main ke tempatnya
4.	Jumiatmoko, Fina Rohmah, Sarah Sausan Nafiah Implementasi Ragam Kegiatan Bermain Peran dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini. Kumara Cendekia, Volume 11 No. 3.	Penelitian ini menggunakan metode <i>Literature Review</i> dengan Terdiri dari 6 (enam) tahap, meliputi: <i>scoping, selecting,</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara empiris kegiatan bermain peran memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral anak usia dini. Hal ini dapat dikuatkan dengan pengujian dampak tersebut, melalui penelitian kuasi eksperimen. Dalam kajian ini ditemukan sebanyak 5 (lima) penelitian kuasi eksperimen yang secara langsung

		<i>searching, analyzing, synthesizing and reporting</i> terhadap artikel jurnal yang relevan dengan fokus penelitian.	menguji dampak penerapan kegiatan bermain peran terhadap perkembangan moral anak usia din
5.	Sukarno, Poni Saltifa, Yola Agustina Implementasi Metode Bermain Peran untuk Menanamkan Pendidikan Karakter di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu. WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(2), 48-58. Retrieved from https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/536 2022	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Berdasarkan pembahasan hasil temuan peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung sudah di lakukan dengan sudah cukup baik,tujuannya adalah untuk mengetahui tahap perkembangan anak, seperti karkter kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian anak. P
6.	Haprilia Cahyaningsih Upaya Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 3 Somopuro, Jogonalan, Klaten CORE, 26 April 2018. Link: aoai.eprints.uny.ac.id:56804	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode <i>role playing</i> pada pembelajaran tematik, terdapat peningkatan karakter tanggung jawab pada diri anak. Peningkatan karakter tanggung jawab ini dapat dilihat dari hasil angket. Berdasarkan angket pada siklus 1 setelah menggunakan metode <i>role playing</i> , nilai rata-rata anak yang semula 74,93 meningkat menjadi 77,8 dengan kategori bertanggung jawab. Pada siklus 2, dengan adanya perbaikan pada siklus 1, diperoleh nilai rata-rata 83,9

			dengan kategori sangat bertanggung jawab.
7.	Nikmah, F., Izzati, U. A., & Darminto, E. Penerapan Metode Bermain Peran Berbasis Profesi untuk Meningkatkan Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama, 8(1), 295-308, 18 Juli 2022. doi: 10.53565/pssa.v8i1.487	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode bermain peran berbasis profesi berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. (2) Penerapan metode bermain peran berbasis profesi berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun. Implikasi dari penelitian ini yaitu bagi lembaga dan guru diharapkan lembaga dan guru dapat bekerjasama dengan baik agar bisa memfasilitasi seluruh sentra agar kemandirian dan rasa percaya diri anak dapat berkembang dengan baik. Selain itu bermain peran merupakan sarana yang tepat dalam mengembangkan kemandirian dan percaya diri anak usia 5-6 tahun.
8.	Dina Amalia & Dwi Prasetyawati Diah Hariyanti Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 1 Nomor 1 Mei 2022 DOI: https://doi.org/10.35878/tinta-emas/v1.i1.389	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme	Hasil penelitian ini diketahui bahwa 18 nilai karakter dapat terintegrasi dalam kegiatan bermain peran, karena pentingnya penanaman nilai karakter sejak dini yang harus diterapkan dalam pembelajaran secara kontinu. Dampak dari penelitian analisis nilai karakter dalam bermain peran berupa pengembangan 18 nilai karakter yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa metode bermain peran memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter anak melalui strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Bermain peran merupakan salah satu kegiatan bermain di Taman Kanak-kanak yang bertujuan meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki anak didik, bergaul dengan teman sebaya, serta berinteraksi dengan lingkungan maupun benda-benda yang digunakan dalam permainan tersebut. Bermain peran di Taman Kanak-kanak menjadi pengalaman belajar yang sangat mengasyikkan dan menyenangkan bagi anak, terutama ketika dilakukan bersama orang tua atau orang-orang di sekitarnya. Kegiatan ini dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang hingga usia lanjut, mampu berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, mengucapkan kata-kata yang sopan dan baik, serta melaksanakan berbagai kegiatan secara mandiri (Renawati & Na'imah, 2021).

(Andini & Ramiati, 2020) menggunakan bermain peran bertemakan pekerjaan dengan setting kantor pos, di mana anak-anak memilih peran sebagai pegawai kantor pos, pengantar surat, pelanggan kantor pos, dan satpam, kemudian dilanjutkan dengan tema stasiun kereta api. Dari pelaksanaan penelitian tersebut diperoleh hasil observasi pretest dan posttest karakter tanggung jawab. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan skor pretest dan posttest pada kedua kelas eksperimen sebesar 11,77, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 0,10.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nurhafizah (2023), yang menerapkan metode bermain peran pada kelas eksperimen dan metode bercerita pada kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 6,45, sedangkan kelas kontrol sebesar 3,73. Dalam bermain peran, anak mulai belajar bernegosiasi dan berinteraksi dengan teman mengenai peran yang akan dimainkan, serta para pemain harus mampu mempertahankan perannya selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa bermain peran memiliki manfaat dalam membentuk kemampuan kerja sama dan tanggung jawab anak.

Penelitian yang dilakukan di Play Group Aisyiyah Sang Surya Babadan Ponorogo pada tahun ajaran 2022/2023 (Mustaqimah, 2024) menunjukkan bahwa performa karakter tanggung jawab anak meningkat dari data awal sebesar 37,5% menjadi 56,8% pada akhir siklus 1 dan 93,2% pada akhir siklus 2. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa indikator, yaitu: (1) anak sabar menunggu giliran, (2) anak tidak berebut, (3) anak meminta maaf saat melakukan kesalahan, (4) anak menaati aturan main, (5) anak membereskan mainan, dan (6) anak bekerja sama dalam bermain. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningsih, 2018) menunjukkan adanya peningkatan karakter tanggung jawab, yang terlihat dari hasil angket. Pada siklus 1 setelah menggunakan metode *role playing*, nilai rata-rata anak yang semula 74,93 meningkat menjadi 77,8 dengan kategori bertanggung jawab. Pada siklus 2, setelah dilakukan perbaikan pada siklus sebelumnya, diperoleh nilai rata-rata 83,9 dengan kategori sangat bertanggung jawab. Salah satu anak bahkan menunjukkan kebiasaan baru dalam menerima dan berbagi tanggung jawab dengan teman-temannya.

Peningkatan aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran juga berdampak pada meningkatnya sikap tanggung jawab dalam diri anak. Dengan demikian, terjadi penguatan karakter tanggung jawab pada anak. Penggunaan metode *role playing* membantu anak untuk bekerja dalam kelompok, menerima kekurangan anggota

kelompoknya, serta menciptakan ketergantungan positif antaranak. Dalam kegiatan ini, setiap anak dituntut untuk bekerja sama dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing demi mencapai tujuan kelompok. Penerapan metode *role playing* terbukti mampu meningkatkan karakter tanggung jawab anak secara signifikan. Selain itu, metode ini juga membantu mengatasi berbagai permasalahan, seperti anak yang enggan menjalankan perannya, menangis karena peran tidak sesuai keinginannya, tidak membereskan barang yang telah digunakan, serta kurang bekerja sama dalam aktivitas bermain peran.

Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia Dina, 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat mengembangkan 18 nilai karakter pada anak, yaitu religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Bermain peran juga memenuhi beberapa prinsip mendasar dalam proses belajar mengajar, seperti keterlibatan langsung peserta didik dalam memecahkan masalah serta munculnya motivasi yang autentik. Agar anak mampu memahami dan menjalankan peran yang dimainkan, penerapan nilai-nilai karakter menjadi aspek utama dalam kegiatan bermain peran. Dengan demikian, penanaman karakter pada anak usia dini tidak dapat terbentuk secara singkat, melainkan harus dilakukan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan guru, orang tua, lingkungan, serta diri anak sendiri turut memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter pada anak usia 0–6 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukarno, 2022) menunjukkan bahwa adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam penerapan metode bermain peran mampu menumbuhkan semangat dan motivasi pada anak sehingga tercipta penanaman karakter yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian. Pengembangan pendidikan karakter pada anak juga dapat dilakukan melalui peningkatan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, sebagai sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pikirannya.

Hasil penelitian (Jumiatmoko et al., 2019) menunjukkan bahwa secara empiris kegiatan bermain peran memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral anak usia dini. Bermain peran terbukti memberikan dampak yang beragam terhadap perkembangan moral, sesuai dengan tujuan implementasinya. Dalam konteks penelitian di Indonesia, metode bermain peran berkontribusi pada perkembangan keterampilan interpersonal, nilai agama dan moral secara umum, serta karakter seperti kejujuran, toleransi, sopan santun, tanggung jawab, dan empati.

E. Simpulan

Berdasarkan analisis peneliti terhadap literature review mengenai penguatan karakter tanggung jawab melalui metode bermain peran, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran memerlukan pijakan yang tepat serta memperhatikan minat dan motivasi anak didik. Faktor pendukung peningkatan karakter tanggung jawab antara lain penggunaan media yang sesuai, kreativitas pendidik, teknik mengajar yang efektif, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar. Adapun beberapa hal yang perlu diantisipasi meliputi sikap anak yang egois, kurang disiplin, atau terlalu pemalu.

Implikasi dari penerapan bermain peran menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, sikap tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta keterampilan interaksi sosial. Dengan demikian, bermain peran memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini dan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter tanggung jawab anak sebelum dan sesudah perlakuan, serta menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan sikap tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. & Hariyanti, D. P. D. (2022). Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.389>
- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 8–15.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Cahyaningsih, H. (2018). Penguatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 3 Somopuro. *Basic Education*, 7(28), 2-705.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766-1777.
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105-114.
- Irda, Y. F., & Hayati, F. (2021). Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh Tahun Ajaran. *Jurnal Ilmiah Mahaanak Pendidikan*, 2(1).
- Jumiatmoko, J., Rohmah, F., & Nafiah, S. S. Implementasi Ragam Kegiatan Bermain Peran dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 11(3), 304-314.
- Kasmawaty. (2022). *Pengembangan Karakter Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar*. <https://eprints.unm.ac.id/25853/>
- Mustaqimah, S. (2024). *Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 3-4 Tahun di Play Group Aisyiyah Sang Surya Babadan Ponorogo*.

- Nikmah, F., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Berbasis Profesi untuk Meningkatkan Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 295-308.
- Ningrum, D. C. (2020). *Penerapan Model Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Kelas V SD Negeri 2 Kotagajah Lampung Tengah* (Doctoral Dissertation, IAIN Metro).
- Putri, A. D., & Nurhafizah, N. (2023). Penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 967-977.
- Renawati & Na'imah. (2021). Implementasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran Era Covid 19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3): 167-71. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.116>
- Sukarno, S., Saltifa, P., & Agustina, Y. (2022). Implementasi Metode Bermain Peran untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di PAUDPKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 48-58.
- Wahyu, A., & Rukiyati, R. (2022). Studi literatur: Permainan Tradisional Sebagai Media Alternatif Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 109-120.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B. & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132-142.